

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keragaman sumber daya alam di Indonesia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melalui hortikultura. Hortikultura merupakan proses budidaya pertanian modern dengan bidang kerja yang meliputi pembenihan, pembibitan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, dan pengemasan. Salah satu budidaya hortikultur yang ada adalah budidaya jamur pangan, lebih khususnya adalah jamur tiram. Budidaya jamur pertama kali berkembang pesat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Taiwan, RRC, dan negara-negara Eropa. Kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi jamur sebagai bahan pangan yang sehat membuat jamur menjadi salah satu komoditi penting di negara-negara tersebut.

Di Indonesia, budidaya jamur tiram mulai diperkenalkan dan dirintis oleh para petani di Cisarua, Lembang, Jawa Barat sekitar tahun 1990. Setelah krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998 silam, masyarakat mulai mencari alternatif untuk mengatasi kesulitan dan mencari penghasilan, karena saking banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada saat itu, mengakibatkan lapangan kerja yang berkurang secara drastis dikarenakan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Sebagai alternatif, masyarakat di Cisarua dan Parongpong

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV.CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai banyak yang menjadi pengusaha dan mendirikan berbagai macam usaha, salah satunya adalah budidaya jamur tiram, meski pada saat itu, skala usaha masih pada tahap usaha rumah tangga.

Jamur tiram dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin mengurangi konsumsi daging berlemak. Jamur tiram memiliki cita rasa yang mirip dengan daging ayam, sehingga di berbagai macam restoran, jamur tiram diolah dan dimasak layaknya seperti daging ayam atau sapi, salah satu contohnya adalah *burger* jamur. Disamping itu, harganya yang murah menjadikan jamur tiram komoditas bahan pangan yang banyak dicari oleh masyarakat.

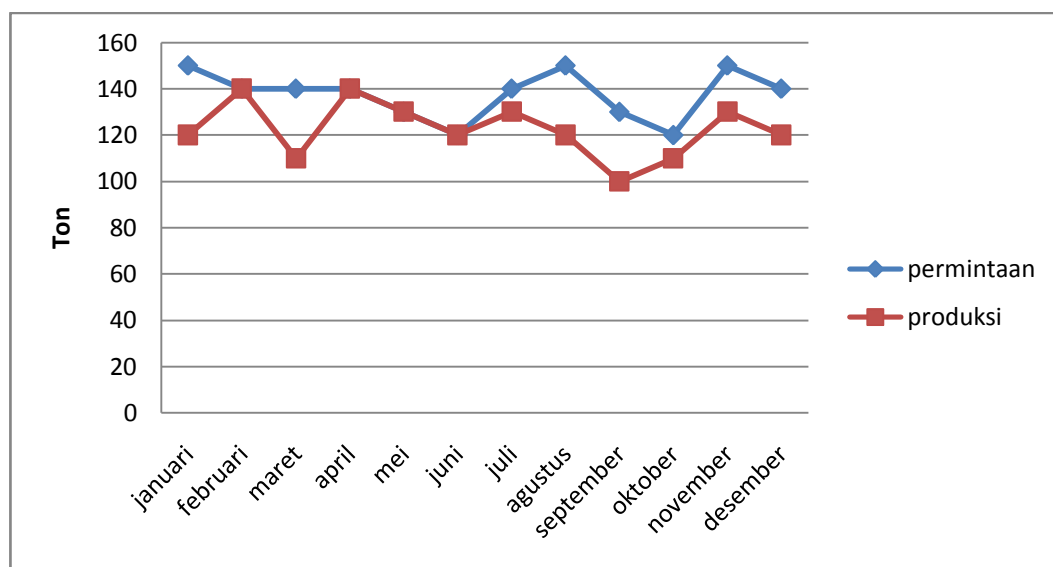
Budidaya jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat memiliki pangsa pasar yang jelas. Hampir semua pengusaha jamur tiram memiliki relasi dengan pedagang yang siap menerima hasil produksi dengan harga yang lumayan tinggi bila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya. CV. CITI MANDIRI AGRITECH merupakan salah satu perusahaan yang membudidayakan dan memproduksi jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Alasan mengapa perusahaan memilih untuk membudidayakan jamur tiram karena budidaya jamur tidak mengenal musim sehingga dapat menghasilkan keuntungan sepanjang tahun, dengan perputaran uang yang berlangsung hampir setiap hari.

Kesadaran masyarakat akan khasiat jamur tiram membuat permintaan jamur tiram terus meningkat. Selain karena rasanya yang lezat, alasan masyarakat mulai mengkonsumsi jamur disebabkan oleh pertimbangan kesehatan. Sampai saat ini, permintaan pasar terhadap komoditas jamur tiram masih belum dapat

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

terpenuhi. Hal ini disebabkan karena tingkat permintaan yang tidak sebanding dengan tingkat produksi. Setelah penulis melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan, dapat diketahui bahwa rata-rata permintaan jamur tiram mencapai 140 ton per bulan. Perusahaan CV. CITI MANDIRI AGRITECH mencoba untuk memenuhi permintaan jamur tiram tiap bulannya, namun tingkat produksinya fluktuatif, terkadang permintaan terpenuhi dan terkadang tidak karena keterbatasan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : *Penjualan CV. CITI MANDIRI AGRITECH (diolah, 2013)*

Gambar 1.1 **Perbandingan antara Tingkat Permintaan dan Tingkat Produksi** **Jamur Tiram di CV. CITI MANDIRI AGRITECH Tahun 2012**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa bila dilihat perbandingan antara tingkat produksi dan permintaan setiap bulannya, perusahaan belum mampu memenuhi permintaan akan kebutuhan jamur tiram seluruhnya. Tingginya tingkat

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permintaan merupakan suatu peluang yang dimanfaatkan oleh CV.CITI MANDIRI AGRITECH untuk terus berproduksi jamur tiram. Didalam suatu usaha, salah satu faktor utama untuk memulai dan terus mempertahankan proses produksi bergantung dari bagaimana perusahaan tersebut memiliki perencanaan produksi yang tepat. Adapun fungsi dari perencanaan produksi antara lain untuk menetapkan produk yang akan diproduksi agar konsisten terhadap rencana strategis perusahaan, kapan produk tersebut harus selesai dibuat, menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi, dan untuk mengatur persediaan untuk mencapai target produksi. Salah satu tujuan utama dari perencanaan produksi adalah untuk meminimalisir investasi pada persediaan.

Tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan menjadi salah satu unsur penting dan dasar dari semua proses di dalam produksi. Jika bahan baku tidak tersedia, maka perusahaan tidak dapat berproduksi. Berikut ini adalah bahan baku yang dibutuhkan berikut harganya untuk memproduksi jamur tiram di CV. CITI MANDIRI AGRITECH :

Tabel 1.1
Harga Bahan Baku Pembuatan Jamur Tiram
CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Bahan-bahan	Harga (dalam Rupiah)	Satuan
Serbuk gergaji	3.500	Karung
Dedak	4.200	Kg
Kapur	300	Karung
Botol bekas 200ml	700	Botol

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Serbuk jagung	1.500	Kg
---------------	-------	----

Sumber : CV. CITI MANDIRI AGRITECH tahun 2012

Untuk proses pembuatannya, jamur tiram bukanlah suatu komoditas yang terbilang rumit untuk dibudidayakan. Adapun bahan dasar dari proses budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji, sedangkan serbuk jagung hanya digunakan sebagai bahan pengganti jika serbuk gergaji sulit untuk didapatkan sehingga pemesanannya pun jarang dilakukan. Serbuk gergaji, dedak, dan kapur dicampurkan ke dalam satu botol bekas berukuran 200ml yang kemudian akan ditransformasikan dari botol ke dalam *log* untuk kemudian difermentasikan. Dari 1 botol tersebut dapat menghasilkan 12 sampai dengan 35 *baglog* plastik media tunas jamur tiram. Setelah itu, *baglog-baglog* tersebut disimpan di dalam ruangan tertutup selama kurang lebih satu bulan sampai tunas-tunas jamur tiram bermunculan dan siap untuk dipanen.

Pada habitatnya, jamur tiram tumbuh pada serbuk kayu dan berada pada areal yang sejuk. Oleh karena itu jamur tiram sering disebut juga dengan jamur kayu. Untuk itu, dalam membudidayakan jamur tiram, perlu diperhatikan media tanamnya. Media yang umum dipergunakan untuk membiakkan jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu. Ketersediaan bahan baku serbuk gergaji sebagai bahan dasar pembuatan media tanam sangat menentukan kelangsungan hidup budidaya jamur tiram karena serbuk gergaji memegang persentasi sebesar 75% dari proses produksi. Tanpa tersedianya serbuk gergaji, jamur tiram akan sulit untuk tumbuh pada media

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

tanam yang lain. Oleh karena itu, pembelian serbuk gergaji merupakan suatu kebutuhan pokok dan membutuhkan pengeluaran terbesar bagi perusahaan dari seluruh biaya budidaya jamur tiram.

Untuk dapat memproduksi jamur tiram, media tanam yang harus digunakan merupakan serbuk gergaji yang masih memiliki serat-serat kayu karena sesuai dengan di habitat aslinya, jamur tiram tumbuh pada kayu-kayu dan ranting-ranting pepohonan yang sudah lapuk. *Supplier* bahan baku CV. CITI MANDIRI AGRITECH merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan rotan dan kayu. Sisa-sisa serbuk kayu selanjutnya dikumpulkan untuk kemudian dijual sebagai bahan baku pembuatan jamur tiram. Kegiatan produksi jamur tiram membutuhkan pemakaian serbuk gergaji dengan pemakaian minimal 1500 karung tiap bulannya, dengan rata-rata pemesanan 2000 karung, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jumlah Pemesanan dan Persediaan Bahan Baku Serbuk Gergaji CV. CITI MANDIRI AGRITECH
Tahun 2010-2012

Tahun	Bulan	Bahan Baku yang Terpakai	Pemesanan	Persediaan
Persediaan akhir tahun				100 karung
2010	Januari	1500 karung	1500 karung	100 karung
	Februari	1700 karung	1700 karung	100 karung
	Maret	2000 karung	2000 karung	100 karung
	April	2000 karung	2200 karung	300 karung
	Mei	2500 karung	2400 karung	200 karung
	Juni	1950 karung	2000 karung	250 karung
	Juli	1700 karung	1800 karung	350 karung
	Agustus	1950 karung	1900 karung	300 karung
	September	2000 karung	2000 karung	300 karung

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

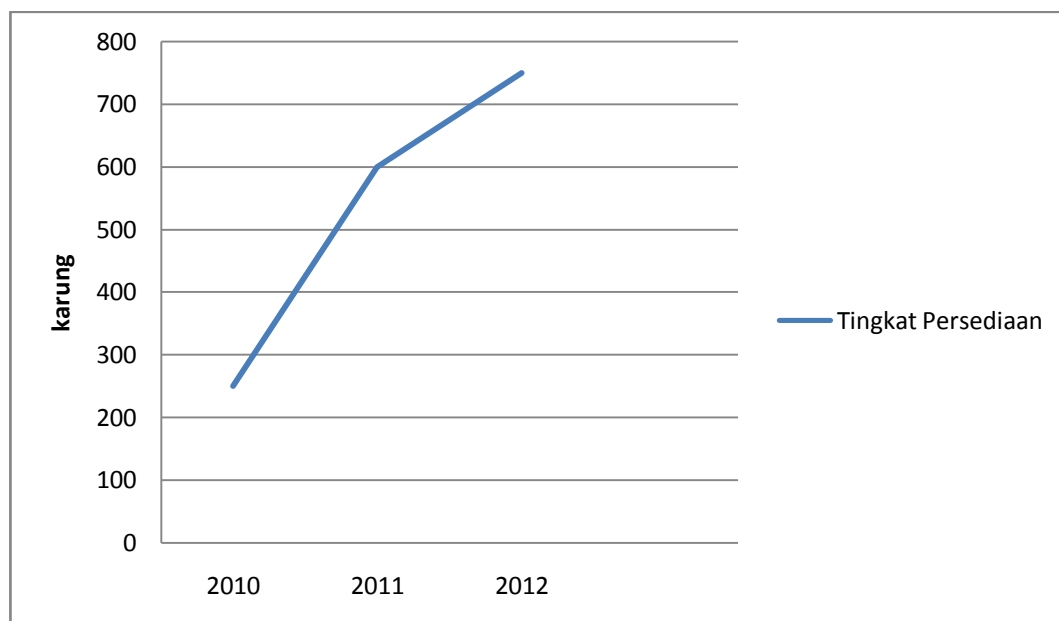
	Oktober	1950 karung	2000 karung	350 karung
	November	2000 karung	1900 karung	250 karung
	Desember	1800 karung	1800 karung	250 karung
Persediaan akhir tahun				250 karung
2011	Januari	1900 karung	1900 karung	250 karung
	Februari	1900 karung	2000 karung	350 karung
	Maret	2100 karung	2200 karung	450 karung
	April	2050 karung	2000 karung	400 karung
	Mei	2000 karung	2000 karung	400 karung
	Juni	2300 karung	2300 karung	400 karung
	Juli	2350 karung	2400 karung	450 karung
	Agustus	2150 karung	2200 karung	500 karung
	September	2000 karung	2000 karung	500 karung
	Oktober	1650 karung	1700 karung	550 karung
	November	1650 karung	1700 karung	600 karung
	Desember	1700 karung	1700 karung	600 karung
Persediaan akhir tahun				600 karung
2012	Januari	1500 karung	1600 karung	700 karung
	Februari	1550 karung	1600 karung	750 karung
	Maret	1800 karung	1800 karung	750 karung
	April	2200 karung	2000 karung	550 karung
	Mei	2050 karung	2000 karung	500 karung
	Juni	2000 karung	2000 karung	500 karung
	Juli	1850 karung	1900 karung	550 karung
	Agustus	2000 karung	2000 karung	550 karung
	September	2000 karung	2200 karung	750 karung
	Oktober	2000 karung	2400 karung	950 karung
	November	2200 karung	2100 karung	850 karung
	Desember	2000 karung	1900 karung	750 karung
Persediaan akhir tahun				750 karung

Sumber : Data Pemesanan dan Persediaan Serbuk Gergaji pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH (diolah,2013)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat jumlah pemakaian, pemesanan, dan persediaan bahan baku serbuk gergaji tiap akhir bulan. Tingkat persediaan bahan baku serbuk gergaji dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus menerus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persediaan tiap akhir tahunnya. Pada akhir tahun 2010 jumlah persediaan serbuk gergaji sejumlah 250 karung, akhir tahun 2011 jumlah persediaan serbuk gergaji meningkat menjadi 600 karung, dan pada akhir tahun Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

2012 meningkat lagi menjadi 750 karung. Terjadinya peningkatan persediaan dari tahun ke tahun tersebut disebabkan karena terkadang terdapat sisa dari penggunaan bahan baku serbuk gergaji yang tidak terpakai sehingga sisa bahan baku bertambah kuantitasnya. Adanya sisa bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor sumber daya manusia yang kurang, proses pengerjaan yang memakan waktu, dan pasokan bahan baku dari supplier yang tidak menentu jumlahnya. Karena persediaan serbuk gergaji yang terkadang terbatas jumlahnya dari supplier, menyebabkan perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti berapa harus memesan bahan baku. Berikut adalah grafik peningkatan persediaan dari tahun 2010 s/d tahun 2012 :



Sumber: Data Persediaan Bahan Baku Serbuk Gergaji CV. CITI MANDIRI AGRITECH (diolah,2013)

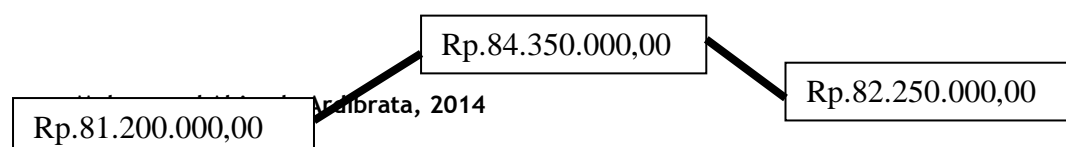
Gambar 1.2

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

**Gambaran Persediaan Bahan Baku Serbuk Gergaji di CV. CITI MANDIRI
AGRITECH
Tahun 2010-2012**

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik CV. CITI MANDIRI AGRITECH, salah satu penyebab menumpuknya persediaan adalah pembelian bahan baku serbuk gergaji yang seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan. Tingkat persediaan yang besar menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk persediaan bahan baku cukup besar. Apabila dibiarkan maka arus kas perusahaan akan terganggu karena perusahaan harus menginvestasikan biayanya untuk persediaan saja dalam jumlah yang cukup besar. Kelebihan biaya persediaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Biaya persediaan berkaitan dengan biaya produksi pada perusahaan karena biaya persediaan termasuk kedalam biaya produksi. Pada perusahaan ini, kegiatan untuk mengefisiensikan biaya persediaan masih sulit untuk dilakukan. Untuk mengetahui berapa rupiah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk persediaan, diperoleh dari biaya pembelian bahan baku perusahaan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembelian persediaan pada tahun 2010 adalah Rp81.200.000,00, untuk tahun 2011 sebesar Rp.84.350.000,00, dan untuk tahun 2012 sebesar Rp.82.250.000,00



Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

2010

2011

2012

Sumber: Data Keuangan CV. CITI MANDIRI AGRITECH (Diolah,2013)

Gambar 1.3
Biaya Pembelian Bahan Baku Serbuk Gergaji Per Akhir Tahun
Tahun 2010 – 2012

Tingkat persediaan bahan baku serbuk gergaji yang berlebih akan mengakibatkan membengkaknya biaya pembelian dan penyimpanan persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga menyebabkan pemborosan bahan baku. Jika bahan baku tersebut tidak digunakan dalam waktu kurang dari tiga hari maka akan mengurangi kualitas dari pertumbuhan jamur tiram karena media yang digunakan sudah lembab. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengendalikan persediaan agar biaya persediaan dan pemborosan dapat diminimalisir agar dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan.

Perusahaan yang dapat mencapai tingkat efisiensi adalah perusahaan yang dapat menjalankan proses produksi dengan proses yang berlangsung dengan tepat, tidak membuang-buang biaya, waktu, dan tenaga. Kegiatan mengefisienkan biaya persediaan sulit untuk dilakukan karena memiliki permasalahan dalam mengatur pemesanan bahan baku produksi dengan kuantitas yang datang seringkali berbeda dengan yang dipesan.

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam manajemen operasional, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pemborosan biaya persediaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini telah lama digunakan oleh perusahaan-perusahaan produsen dan jasa. Dengan menerapkan metode tersebut, perusahaan diharapkan dapat meminimumkan biaya berdasarkan kepada jumlah pemesanan yang ekonomis.

Pentingnya manajemen persediaan menjadi salah satu faktor penting dalam meminimalkan biaya persediaan dan membantu perusahaan dalam mencapai target produksi. Penulis akan mencoba untuk menghitung pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya persediaan yang paling ekonomis.

CV. CITI MANDIRI AGRITECH masih kurang efektif dan efisien dalam melakukan perencanaan penyimpanan bahan baku, oleh sebab itu, penulis akan membahas tentang ini dan diharapkan dapat mencari solusi dari masalah tersebut, agar perusahaan dapat melakukan kegiatannya secara efektif serta dapat menekan pengeluaran biaya untuk persediaan. Guna mendukung penulisan ini, penulis akan membahas lebih dalam mengenai pentingnya melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku di perusahaan CV. CITI MANDIRI AGRITECH, dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA CV. CITI MANDIRI AGRITECH”**.

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah kualitas dan mutu dari jamur tiram berhubungan dengan bahan baku. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan jamur tiram dengan efisien. Hal ini tentu dapat dicapai jika perusahaan memiliki manajemen yang baik. Jika perusahaan tidak menangani bahan baku pembuatan jamur tiram dengan benar, maka produk jamurnya pun akan buruk. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen persediaan yang baik yang dapat meningkatkan efisien. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan melakukan penelitian, penulis menemukan permasalahan seperti, kegiatan pengendalian suplai, pengadaan bahan baku, frekuensi, kuantitas, dan waktu pemesanannya. Jika mampu mengatasi permasalahan diatas maka perusahaan diharapkan dapat mencapai efisiensi biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ. Dengan dicapainya efisiensi biaya persediaan maka dapat mendukung perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta mengurangi pemborosan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hal-hal yang akan dikaji lebih lanjut yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran pengelolaan persediaan bahan baku & biaya persediaan pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH saat ini ?

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

2. Bagaimanakah gambaran pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ & biaya persediaan dengan metode EOQ ?
3. Bagaimanakah efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku dengan metode EOQ melalui perbandingan biaya persediaan yang dikeluarkan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan maksud untuk membuat skripsi ekonomi di dalam bidang manajemen, berdasarkan dari data dan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup manajemen operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pengelolaan persediaan bahan baku & biaya persediaan pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH saat ini.
2. Mengetahui gambaran pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ & biaya persediaan dengan metode EOQ.
3. Mengetahui efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku dengan metode EOQ melalui perbandingan biaya persediaan yang dikeluarkan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dikelompokkan menjadi kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kegunaan akademis

Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen operasional yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity terhadap efisiensi biaya persediaan.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan persediaan dan bahan baku.

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV.CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhammad Abiandy Ardibrata, 2014

Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada CV. CITI MANDIRI AGRITECH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu